

IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM ADAPTIF DENGAN PEMBELAJARAN DAN PERKEMBANGAN SISWA DI SMP PLUS AL-FATIMAH

Imroatul Rohmah¹

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri¹,

rohmahimroatul44@gmail.com

Abstract

This article examines the implementation of differentiated curriculum at SMP Plus Al-Fatimah, an Islamic boarding school-based junior high school. The study aims to describe the planning, monitoring, and evaluation processes of the curriculum. A qualitative case study approach was employed, with data collected through observation, interviews, and documentation. The findings reveal that: (1) curriculum planning is conducted through curriculum review involving the principal, curriculum team, supervisors, teachers, students, and parents, with adjustments made to student characteristics and environment; (2) monitoring is carried out through academic supervision by the curriculum team and principal every three to six months, monitoring from the education office during examinations, and annual in-house training; (3) evaluation is conducted monthly through teacher learning forums (ruang belajar guru) to discuss learning problems and evaluate the implementation of the differentiated approach. The study concludes that the implementation of differentiated curriculum at SMP Plus Al-Fatimah runs through multi-stakeholder collaboration and integration between school and dormitory.

Keywords: Differentiated Curriculum, Curriculum Planning, Monitoring, Evaluation, Boarding School.

Abstrak

Artikel ini mengkaji implementasi kurikulum berdiferensiasi di SMP Plus Al-Fatimah, sebuah sekolah menengah pertama berbasis asrama. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses perencanaan, monitoring, dan evaluasi kurikulum. Pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus digunakan, dengan data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) perencanaan kurikulum dilakukan melalui review kurikulum yang melibatkan kepala sekolah, tim kurikulum,

Article History

Received: Oktober 2026

Reviewed: Oktober 2026

Published: Oktober 2026

Plagiarism Checker No 2634

Copyright : Author

Publish by : Sindoro



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

pengawas, guru, siswa, dan orang tua, dengan penyesuaian terhadap karakteristik siswa dan lingkungan; (2) monitoring dilaksanakan melalui supervisi akademik oleh tim kurikulum dan kepala sekolah setiap tiga hingga enam bulan, monitoring dari dinas pendidikan saat ujian, serta in-house training tahunan; (3) evaluasi dilakukan secara bulanan melalui ruang belajar guru untuk membahas permasalahan pembelajaran dan mengevaluasi penerapan pendekatan diferensiasi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi kurikulum berdiferensiasi di SMP Plus Al-Fatimah berjalan melalui kolaborasi multi-stakeholder dan integrasi antara sekolah dan asrama.

Kata Kunci: *Kurikulum Berdiferensiasi, Perencanaan Kurikulum, Monitoring, Evaluasi, Sekolah Berbasis Asrama.*

PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan komponen fundamental dalam penyelenggaraan pendidikan. Ia menjadi acuan utama dalam menentukan arah, tujuan, dan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Dalam konteks pendidikan modern, kurikulum tidak lagi bersifat kaku dan seragam, melainkan harus adaptif terhadap kebutuhan, karakteristik, dan potensi setiap peserta didik. Salah satu pendekatan yang relevan dengan kebutuhan tersebut adalah kurikulum berdiferensiasi, yaitu pendekatan pembelajaran yang menyesuaikan proses, konten, dan produk pembelajaran dengan kesiapan, minat, dan profil belajar siswa (Tomlinson, 2014).

Kurikulum berdiferensiasi menuntut adanya perencanaan yang matang, monitoring yang berkelanjutan, serta evaluasi yang sistematis. Perencanaan kurikulum melibatkan berbagai stakeholder, mulai dari kepala sekolah, tim kurikulum, guru, hingga pengawas dan orang tua. Monitoring diperlukan untuk memastikan bahwa kurikulum yang telah direncanakan dapat diimplementasikan dengan baik di ruang kelas. Sementara itu, evaluasi menjadi instrumen penting untuk mengukur efektivitas kurikulum dan menentukan perbaikan yang diperlukan (Mulyasa, E. 2016).

SMP Plus Al-Fatimah merupakan salah satu lembaga pendidikan berbasis asrama yang menerapkan pendekatan diferensiasi dalam kurikulumnya. Keunikan sekolah ini terletak pada integrasi antara sistem sekolah dan asrama, di mana keduanya saling berkaitan dalam membentuk karakter dan kompetensi siswa. Berdasarkan konteks tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses perencanaan, monitoring, dan evaluasi kurikulum

berdiferensiasi di SMP Plus Al-Fatimah, serta bagaimana integrasi sekolah dan asrama mempengaruhi implementasi kurikulum tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam proses implementasi kurikulum berdiferensiasi dalam konteks nyata di SMP Plus Al-Fatimah. Lokasi penelitian adalah SMP Plus Al-Fatimah, sebuah sekolah menengah pertama berbasis asrama. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, tim kurikulum, guru, dan staf yang terlibat dalam pengelolaan kurikulum.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran dan penerapan pendekatan diferensiasi di kelas. Wawancara dilakukan dengan pihak-pihak terkait untuk menggali informasi tentang perencanaan, monitoring, dan evaluasi kurikulum. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari observasi dan wawancara.

Teknik analisis data mengikuti model Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Mulyasa, E. 2016). Uji keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan Kurikulum Berdiferensiasi di SMP Plus Al-Fatimah

Perencanaan kurikulum di SMP Plus Al-Fatimah dilakukan dengan menyesuaikan kebijakan dari dinas pendidikan, namun dimodifikasi agar sesuai dengan karakteristik siswa dan lingkungan sekolah. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan diferensiasi, yang menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan masing-masing siswa. Hal ini sejalan dengan teori Tomlinson (Tomlinson, C.A. 2024), yang menekankan bahwa kurikulum berdiferensiasi harus memperhatikan kesiapan, minat, dan profil belajar siswa. Temuan ini juga diperkuat oleh penelitian (Rofiudin & Rahayuningtyas 2025), yang menunjukkan bahwa diferensiasi konten, proses, dan produk berdampak positif terhadap kepercayaan diri dan hasil belajar siswa.

Proses perencanaan dimulai dengan mengadakan review kurikulum yang melibatkan kepala sekolah dan tim kurikulum. Hasil review kemudian dikonsultasikan kepada pengawas dinas pendidikan. Setelah mendapatkan persetujuan, hasil review disosialisasikan kepada

guru, siswa, dan orang tua. Sosialisasi ini penting agar semua pihak memahami arah dan tujuan kurikulum yang akan diterapkan. Setelah melalui tahap sosialisasi, kurikulum disusun secara final dan mendapatkan pengesahan dari dinas pendidikan.

Tahapan perencanaan ini menunjukkan adanya kolaborasi multi-stakeholder yang melibatkan berbagai pihak. Keterlibatan guru, siswa, dan orang tua dalam proses perencanaan merupakan bentuk partisipasi yang memperkuat implementasi kurikulum. Hal ini juga mencerminkan prinsip manajemen kurikulum yang menekankan pentingnya keterlibatan semua pihak dalam pengambilan keputusan pendidikan (Jurnal Miklar, 2023). Sebagaimana temuan studi tentang manajemen kurikulum di MAN 1 Merangin, perencanaan kurikulum yang efektif melibatkan rapat dan sosialisasi kepada seluruh pemangku kepentingan.

2. Monitoring Kurikulum di SMP Plus Al-Fatimah

Monitoring kurikulum di SMP Plus Al-Fatimah dilakukan melalui beberapa mekanisme. Pertama, supervisi akademik yang dilakukan oleh tim kurikulum dan kepala sekolah. Supervisi ini dilaksanakan setiap tiga bulan sekali atau enam bulan sekali, dengan kewajiban minimal satu kali dalam satu semester. Dalam supervisi ini, tim kurikulum dan kepala sekolah masuk ke kelas untuk mengamati apakah guru telah menerapkan pendekatan diferensiasi dalam pembelajaran. Jika belum, maka akan dilakukan evaluasi dan pembinaan.

Kedua, monitoring dari dinas pendidikan yang dilakukan pada saat ujian, baik itu SAS (Sumatif Akhir Semester), ujian akhir semester, ujian akhir tahun, maupun ujian sekolah kelas 9. Dalam monitoring ini, pengawas dari dinas pendidikan datang ke sekolah untuk memantau pelaksanaan ujian dan menilai sejauh mana pendekatan diferensiasi telah diterapkan.

Ketiga, in-house training (IHT) yang dilaksanakan satu kali dalam satu tahun. IHT ini bertujuan untuk membahas berbagai permasalahan yang muncul dalam pembelajaran dan mendapatkan masukan dari pengawas atau narasumber eksternal. IHT menjadi sarana pengembangan profesional guru sekaligus forum evaluasi kurikulum.

Selain itu, terdapat pula ruang belajar guru yang dilaksanakan satu bulan sekali. Forum ini menjadi tempat bagi para guru untuk membahas permasalahan yang terjadi saat pembelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas. Forum ini juga menjadi wadah untuk memenuhi syarat penerapan pendekatan diferensiasi, yaitu memastikan bahwa kebutuhan siswa terpenuhi (Sanjaya,W. 2015). Temuan ini sejalan dengan studi tentang supervisi

akademik di SMP Negeri 8 Percut Sei Tuan yang menunjukkan bahwa supervisi yang konsisten, kolaboratif, dan dilengkapi tindak lanjut akan meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu, penelitian tentang peran kepala sekolah dalam supervisi akademik juga menegaskan bahwa supervisi yang terencana dan humanis mampu mendorong praktik reflektif dalam pembelajaran.

3. Evaluasi Kurikulum di SMP Plus Al-Fatimah

Evaluasi kurikulum di SMP Plus Al-Fatimah dilakukan secara berkala dan berkelanjutan. Evaluasi dilakukan setelah supervisi akademik, di mana tim kurikulum dan kepala sekolah mengidentifikasi kekurangan masing-masing guru dalam menerapkan pendekatan diferensiasi. Hasil evaluasi ini kemudian dibahas bersama dalam ruang belajar guru untuk mencari solusi dan perbaikan.

Evaluasi juga melibatkan pengawas dari dinas pendidikan, terutama dalam kaitannya dengan penilaian supervisi yang telah dilakukan. Pengawas menilai sejauh mana sekolah telah menerapkan pendekatan diferensiasi dan memberikan rekomendasi untuk perbaikan. Dengan demikian, evaluasi kurikulum di SMP Plus Al-Fatimah bersifat kolaboratif dan melibatkan berbagai pihak (Daryanto & Aris D.2017). Hal ini sejalan dengan studi tentang manajemen kurikulum di SMK Negeri 6 Garut yang menunjukkan bahwa evaluasi dilakukan setiap 3 bulan sekali untuk mereview keterlaksanaan kurikulum. Studi tentang manajemen kurikulum di MAN 2 Klaten juga menegaskan bahwa manajemen kurikulum yang adaptif dan terencana dapat meningkatkan capaian siswa melalui prinsip continuous improvement.

4. Integrasi Sekolah dan Asrama dalam Implementasi Kurikulum

Salah satu keunikan SMP Plus Al-Fatimah adalah integrasi antara sekolah dan asrama. Peraturan yang berlaku di sekolah dan asrama pada dasarnya sama, namun terdapat perbedaan dalam hal kegiatan dan tanggung jawab. Kegiatan sekolah berlangsung dari jam 7 pagi hingga jam 3 sore, sedangkan kegiatan asrama berlangsung di luar jam tersebut. Siswa yang melanggar peraturan sekolah menjadi tanggung jawab sekolah, sedangkan pelanggaran di luar jam sekolah menjadi tanggung jawab asrama.

Integrasi ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi siswa. Sekolah dan asrama saling melengkapi dalam membentuk karakter dan kompetensi siswa. Hal ini sejalan dengan konsep pendidikan berasrama yang menekankan pembinaan holistik, mencakup aspek akademik, sosial, dan spiritual (Hidayatul Kendari 2424). Penelitian

Dwinata & Naim menunjukkan bahwa pengelolaan kurikulum di sekolah berbasis pesantren melibatkan pembelajaran formal di sekolah dan pembelajaran tambahan di asrama, dengan faktor pendukung meliputi kebijakan sekolah, guru profesional, dan sarana prasarana. Studi tentang integrasi kurikulum di SMP Integral Hidayatullah Kendari juga menegaskan bahwa kurikulum integratif menggabungkan ilmu pengetahuan umum dengan nilai-nilai keagamaan melalui model connected. Sementara itu, studi tentang pembelajaran berdiferensiasi di pesantren (Jurnal Pendidikan Siswa 2025). menunjukkan bahwa pembelajaran dirancang secara adaptif dengan prinsip diferensiasi, dilaksanakan melalui pengelompokan kemampuan dan variasi metode, serta dievaluasi secara formatif dan individual.

5. Pemanfaatan Teknologi dan Adaptasi Perubahan Sosial

Dalam hal pemanfaatan teknologi, SMP Plus Al-Fatimah menggunakan berbagai media pembelajaran seperti LCD, laptop, dan media digital lainnya. Namun, terdapat keterbatasan dalam penggunaan teknologi di asrama, di mana siswa tidak diperbolehkan memegang teknologi secara bebas. Keterbatasan ini diakali dengan menggunakan media alternatif yang tetap efektif untuk menyampaikan materi pembelajaran.

Guru-guru di SMP Plus Al-Fatimah juga beradaptasi dengan perubahan sosial dan budaya yang terjadi di masyarakat. Mereka berusaha mengikuti perkembangan zaman dan menyampaikan informasi yang relevan kepada siswa. Pembelajaran dirancang agar menyenangkan dan variatif, sesuai dengan keinginan siswa yang hidup di era digital. Hal ini menunjukkan bahwa kurikulum di SMP Plus Al-Fatimah tidak hanya bersifat akademis, tetapi juga responsif terhadap perubahan sosial dan budaya. Studi tentang pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran SMP menunjukkan bahwa platform digital seperti Kahoot! mampu meningkatkan motivasi, partisipasi aktif, dan pemahaman siswa. Sementara itu, studi tentang implementasi cyberlearning menganalisis faktor-faktor yang menentukan pembelajaran online, meliputi kualitas sistem, penguasaan teknologi, karakteristik guru, dan karakteristik siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum berdiferensiasi di SMP Plus Al-Fatimah meliputi tiga tahap utama: perencanaan, monitoring, dan evaluasi. Perencanaan kurikulum dilakukan melalui review kurikulum yang melibatkan kepala sekolah, tim kurikulum, pengawas, guru, siswa, dan orang tua, dengan penyesuaian terhadap karakteristik siswa dan lingkungan. Monitoring dilakukan melalui supervisi akademik,

monitoring dari dinas pendidikan, in-house training, dan ruang belajar guru. Evaluasi dilakukan secara berkala untuk mengidentifikasi kekurangan dan mencari solusi perbaikan. (Olive,P.F., & Gordon, W. 2013)

Integrasi antara sekolah dan asrama menjadi faktor penting dalam implementasi kurikulum di SMP Plus Al-Fatimah. Peraturan yang sama namun dengan tanggung jawab yang berbeda menciptakan lingkungan yang kondusif bagi siswa. Pemanfaatan teknologi dan adaptasi terhadap perubahan sosial juga menjadi bagian dari upaya sekolah dalam menyelenggarakan pembelajaran yang relevan dan menyenangkan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak SMP Plus Al-Fatimah yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melaksanakan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada kepala sekolah, tim kurikulum, dan para guru yang telah bersedia menjadi informan dalam penelitian ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri yang telah mendukung pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto, & Aris, D. (2017). Pengembangan Kurikulum. Yogyakarta: Gava Media.
- Mulyasa, E. (2016). Pengembangan dan Implementasi Kurikulum. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Oliva, P. F., & Gordon, W. R. (2013). Developing the Curriculum. Boston: Pearson.
- Rofiudin, M., & Rahayuningtyas, W. (2025). Pembelajaran Berdiferensiasi, Keragaman Peserta Didik, dan Target Kurikulum di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan*, 5(5), 544-556.
- Sanjaya, W. (2015). Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Kencana.
- Studi tentang Integrasi Kurikulum di SMP Integral Hidayatullah Kendari (2024). *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 27(1), 115-136.
- Studi tentang Manajemen Kurikulum di MAN 1 Merangin (2023). *Jurnal Mikraf: Jurnal Pendidikan*, 4(2).
- Studi tentang Pembelajaran Berdiferensiasi di Pesantren (2025). *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Tomlinson, C. A. (2014). The Differentiated Classroom: Responding to the Needs of All Learners. Alexandria: ASCD.